

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bencana longsor merupakan salah satu fenomena bencana yang dapat terjadi dimanapun dan kapanpun sehingga menimbulkan potensi atau bahaya terhadap kehidupan manusia dan lingkungan hidup. Indonesia yang berada di tepat garis khatulistiwa dan iklim tropis, membuat curah hujan di negara Indonesia cukup tinggi pada beberapa daerah. Menurut Dumilah dkk (2015:2) akibat dari letak Indonesia secara geografis dan secara geologis tersebut sangat berpotensi sekaligus rentan terhadap bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor.

Fenomena tanah longsor merupakan hal biasa ketika terjadi peralihan dari musim kemarau ke musim hujan. Bencana longsor menurut Muta'ali (2013:228) merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut yang dimana proses terjadinya tanah longsor terjadi ketika air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

Tanah longsor memberikan banyak dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat seperti rusaknya sarana umum, transportasi dan telekomunikasi bahkan tidak sedikit menelan banyak korban jiwa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu langkah mitigasi bencana supaya dampak dari adanya bencana longsor dapat di minimalisir. Tanah longsor sangat sulit untuk diprediksi dan bisa kapan saja terjadi namun tanah longsor ditimbulkan bukan hanya karena gejala geologi tapi ada ulah campur tangan manusia juga menjadi salah satu pemicu adanya longsor tanah.

Daerah yang memiliki potensi terjadinya bencana longsor, salah satunya yaitu Desa Sukamaju merupakan desa yang dilihat dari kondisi wilayahnya yang berada di lereng atau kaki bukit Gunung Sawal yang termasuk di daerah kawasan

Ciamis Utara. Desa Sukamaju terdiri dari enam dusun yaitu Dusun Sukamaju, Dusun Sukamaju Hilir, Dusun Cibulakan, Dusun Cikujang Hilir, Dusun Cikujang Girang dan Dusun Cikujang Tonggoh. Sebaran penduduk di Desa Sukamaju tersebut memiliki keterkaitan terhadap potensi ancaman bencana longsor yang dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap kawasan pemukiman di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Longsor dapat dikatakan bencana apabila dapat menimbulkan kerugian atau korban jiwa yang dimana semakin banyak penduduk di wilayah yang rawan longsor maka akan semakin banyak dampak yang ditimbulkan. Melalui hasil wawancara dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Ciamis terkait bencana longsor, Desa Sukamaju pernah mengalami beberapa kejadian longsor. Berikut data kejadian bencana longsor yang pernah terjadi di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis:

Tabel 1.1
Data Kejadian Bencana Longsor di Desa Sukamaju
Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

No	Tanggal Kejadian	Lokasi Kejadian	Dampak Longsor	Korban Jiwa
1.	28 April 2022	Dusun Sukamaju	Kandang ayam rusak ringan dan 3 rumah terancam.	-
2.	07 Oktober 2022	Dusun Cikujang Girang dan Dusun Cikujang Hilir	Menutup jalan penghubung Dusun Cikujang Girang, Dusun Cikujang Hilir dan Cikujang Tonggoh	-
3.	11 September 2022	Dusun Cikujang Girang	23 rumah terdampak, 22 rumah terancam dengan 1 rumah rusak berat, 1 rumah rusak sedang, dan 8 rumah rusak ringan.	2 orang meninggal dunia
4.	24 Maret 2023	Dusun Cikujang Hilir	Menimbun jalan penghubung Dusun	-

No	Tanggal Kejadian	Lokasi Kejadian	Dampak Longsor	Korban Jiwa
			Sukamaju ke Cikujang Hilir	
5.	1 Desember 2023	Dusun Cikujang Tonggoh	TPT rumah	2 orang meninggal dunia
6.	07 Desember 2023	Dusun Sukamaju	Area pesawahan ±1 Ha terdampak	-

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ciamis

Melalui wawancara dengan perangkat desa, kronologi pada saat bencana longsor sering ditandai dengan intensitas hujan yang tinggi sehingga pada saat terjadi bencana mengakibatkan korban jiwa serta beberapa pemukiman dan fasilitas jalan mengalami kerusakan. Akibatnya beberapa warga Desa Sukamaju terpaksa mengungsi. Kemudian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ciamis dan warga setempat berfokus untuk mengevakuasi dan penyelamatan warga serta pembukaan akses jalan yang tertimbun material longsor.

Penyebab bencana longsor di Desa Sukamaju didukung oleh beberapa faktor seperti bentuk topografi yang relatif curam, kondisi geologi yang bervariasi dengan struktur geologi yang berkembang cukup intensif serta tingkat kerawanan semakin tinggi ketika kawasan tersebut diguyur hujan deras atau intensitas curah hujan yang tinggi. Oleh karena itu pentingnya upaya mitigasi yang dilakukan mengingat dampak yang ditimbulkan oleh bencana longsor.

Upaya mitigasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan mengingat dampak dari bencana longsor yang merugikan. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 yang berbunyi “Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana”. Dalam daerah yang memiliki potensi bencana longsor, harus dilakukan mitigasi bencana melalui tiga tahapan yaitu pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana yang dilakukan baik secara struktural maupun nonstruktural. Tahap pertama (prabencana), terbagi kedalam dua keadaan yaitu dalam situasi tidak terjadi bencana dan dalam situasi terdapat potensi bencana. Tahap kedua (saat bencana), kegiatan yang dilakukan

adalah tanggap darurat bencana. Tahap ketiga (pascabencana), meliputi rehabilitasi dan rekonstruksi.

Informasi awal mengenai potensi bencana longsor merupakan salah satu media informasi yang dapat digunakan sebagai pendidikan dasar tanggap bencana bagi masyarakat. Karena kurangnya mitigasi dan pemahaman masyarakat dalam mengantisipasi bencana longsor maka dampak yang ditimbulkan semakin besar. Apabila suatu saat daerah tersebut kembali mengalami longsor, masyarakat sudah siap dalam mengantisipasi apa saja yang harus dilakukan terhadap bencana longsor.

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terkait mitigasi bencana penting dilakukan dengan menggunakan data dan alat dukung lainnya untuk memperoleh data sebaran potensi bencana longsor serta upaya mitigasi yang dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Mitigasi Bencana Longsor di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada uraian di atas perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian analisis ini untuk mengetahui:

- a. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya bencana longsor di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?
- b. Bagaimanakah mitigasi yang dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2012) definisi operasional merupakan penjabaran interpretasi variabel yang ditentukan peneliti. Definisi yang membatasi ruang lingkup kajian dan mengarahkan pengembangan instrumen pada variabel yang bersangkutan.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil beberapa definisi operasional. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Menurut Bevaola Kumalasari (2014:22) Mitigasi adalah Tindakan yang diambil sebelum bencana terjadi dengan tujuan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak bencana terhadap masyarakat dan lingkungan.
- b. Menurut Reich & Henderson (2015) Bencana merupakan kondisi yang sulit bahkan tidak dapat diprediksi. Namun beberapa langkah penting dapat dilakukan untuk meminimalisir kerusakan serta mengoptimalkan proses pembangunan dan perbaikan kembali.
- c. Menurut Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (2005) Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng.

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data tentang karakteristik lahan terhadap kerawanan bencana longsor, diantaranya yaitu:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bencana longsor di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
- b. Untuk mengetahui mitigasi yang dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoretis
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan materi tentang Mitigasi Bencana Longsor dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna penelitian lebih lanjut mengenai Mitigasi Bencana Longsor di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis atau di daerah lainnya.
 - 2) Untuk menguatkan dalam menyelesaikan permasalahan tentang Mitigasi Bencana Longsor di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Pemerintah, sebagai masukan kebijakan pemerintan terhadap penggunaan lahan, hasil penelitian Mitigasi Bencana Longsor di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
- 2) Bagi Masyarakat, dapat memberikan informasi bagi masyarakat sekitar tentang Mitigasi Bencana Longsor di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dari hasil pemetaan yang tersedia di Balai desa.
- 3) Bagi Peneliti, dapat memberikan penjelasan serta menambah pengetahuan baru mengenai Mitigasi Bencana Longsor di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.